

MANFAAT BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Siti Arumiyah¹, Miftakhul Djannah², Bakhrudin All Habsy³
arumiyah@gmail.com, miftahdj06@gmail.com

SMK PGRI Sooko Mojokerto- Universitas Darul Ulum Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan
Konseling

Abstrak : Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI multimedia di SMK PGRI Sooko sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-eksperimental designs (OneGroup Pretest-Posttest Design)*. Subyek penelitian sebanyak 10 peserta didik, 7 peserta didik dengan kategori rendah dan 3 peserta didik dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* (uji z) maka nilai Z_{hitung} yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan, dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. Nilai Z_{tabel} adalah 0.4978. jadi Z_{hitung} sebesar -2.805 dan Z_{tabel} sebesar 0.4978 artinya $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok. Dengan demikian “Manfaat Bimbingan Kelompok dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia di SMK PGRI Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kesulitan Belajar

BENEFITS OF GROUP GUIDANCE IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES IN VOCATIONAL MIDDLE SCHOOL STUDENTS

Abstract : Learning difficulties are a condition where students cannot learn properly, due to threats, obstacles or disturbances in learning. This study aims to determine the differences in learning difficulties faced by students of class XI multimedia at SMK PGRI Sooko before and after being given group guidance treatment. This type of research is quantitative pre-experimental designs (OneGroup Pretest-Posttest Design). The research subjects were 10 students, 7 students in the low category and 3 students in the medium category. The data collection technique used a learning difficulty scale. Based on the results of data analysis using the Wilcoxon test (z test), the Z_{count} value obtained is -2.805 , mean 82.20 with a minimum pretest value of 75 and a maximum value of 90 . After carrying out the posttest the results have decreased, with a minimum value of 32 and a maximum value of 53 . Z_{table} is 0.4978 . so Z_{count} is -2.805 and Z_{table} is 0.4978 , meaning that $Z_{count} < Z_{table}$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. The results obtained from this study indicate that there is a significant effect between group guidance in overcoming learning difficulties before and after being given group guidance treatment. Thus "The Benefits of Group Guidance can Overcome Learning Difficulties for Class XI Multimedia Students at SMK PGRI Sooko Mojokerto for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: Group Guidance, Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan selalu belajar. Kemampuan belajar adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lain, dimana manusia belajar sepanjang hidupnya dan membentuk kepribadian manusia tersebut sehingga mampu berkembang secara terus – menerus dan memberikan sumbangan bagi perkembangan bagi gaya hidup manusia.

Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang - kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang - kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah, ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar

Menurut Rohmalia Wahab (2015 : 18) menyatakan “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar”. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa belajar adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan individu dalam perubahan tingkah laku, oleh karena itu hal – hal yang menjadi hambatan yang menjadi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran itu harus diminimalisir agar tujuan dari proses belajar dapat tercapai dengan sebaik – baiknya.

Namun, dalam menjalani proses belajar tersebut ada banyak sekali masalah – masalah yang dialami. Permasalahan tersebut yang berkaitan dengan kesulitan belajar salah satunya ialah adanya hasil belajar yang rendah. Menurut Nurul Atieka (2016 : 95) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar secara optimal sehingga tidak mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Dalam penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar dapat menggunakan landasan teoretik yang dapat diandalkan, sebab dalam penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar tanpa

dasar landasan teori akan menjadi tidak efisien dan tidak efektif bahkan menyebabkan kerugian pada anak. Misalnya pada kasus dimana guru mengetahui bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi pada prakteknya dilapangan, banyak guru yang tidak tepat dalam mengaplikasikan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, seperti metode ceramah guru yang menyatakan bahwa pendidikan itu penting, ilmu itu penting dan lain sebagainya, atau dengan menggunakan metode kompetitif dalam proses pembelajarannya, hal ini akan menyebabkan anak yang tidak mampu dalam menyampaikan pendapat dan berbahasa merasa minder bahkan akan berfikir pelajaran ini tidak penting. Selain itu berpengaruh pada prestasi belajar siswa, hal ini juga akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut

Hasil observasi sementara, yang dilakukan di sekolah SMK PGRI Sooko Mojokerto mengenai kesulitan belajar siswa, dimana diperoleh beberapa permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang tidak dapat diikuti dengan fokus, pemahaman siswa yang kurang terhadap mata pelajaran yang disampaikan, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya perhatian guru – guru terhadap siswa yang berkesulitan belajar. Penanganan

permasalahan diatas, sangat berkaitan dengan fungsi BK di sekolah yang dalam hal ini menjalankan fungsi kuratif (pengentasan masalah) di sekolah yang memfokuskan pada penanganan hambatan – hambatan proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam mencapai hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar di sekolah SMK PGRI Sooko Mojokerto.

Menurut Tohirin (2015) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Dimana dalam penanganan kesulitan belajar memakai dinamika kelompok dalam pengentasan masalah yang dialami oleh siswa serta diharapkan mampu dan efektif untuk mengatasi masalah

kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Habsy (2017) bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan agar peserta didik dapat membuat pilihan-pilihan dan keputusan secara bijaksana. Bimbingan dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri. Oleh karena itu bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam upaya membangun kembali keperibadian peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Muh Surya, bahwa: “ditinjau dari segi sifatnya, layanan dan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan (*preventif*), pemahaman, perbaikan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik di hadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Habsy., dkk 2019).

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar terlihat dari kemampuan akademiknya. Setiap peserta

didik berhak untuk memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademiknya yang memuaskan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelaian mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar bias dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan gaya belajar dikalangan peserta didik hingga mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan salah satu penghambat dalam keberhasilan.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dkk mendefinisikan “kesulitan belajar adalah aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang terasa amat sulit dipelajari. Terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang sulit untuk berkonsentrasi. Setiap individu memang

tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Jadi dari macam-macam kesulitan belajar peneliti menyimpulkan kesulitan belajar yaitu kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak mampu dalam memahami, menelaah, sehingga belajar seseorang terganggu. Maka timbullah yang namanya kesulitan dalam belajar.

Dalam kondisi seperti ini maka bimbingan kelompok dibutuhkan dalam

upaya membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuannya. Untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Seperti, cara belajar, baik secara kelompok ataupun individual, cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul manfaat bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penulis menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental designs (OneGroup Pretest-Posttest Design)*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$

Karena masih banyak terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Ini dapat terjadi karena adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatment (X)* terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Di dalam penelitian *pre-eksperimental designs* terdapat tiga jenis *designs* yaitu *the one shot case study, the one group pretest-posttest, the static group comparison*

Gambar 2 Pola *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest*(sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan

O_2 :Nilai*posttest* (setelah diberi perlakuan)

1. *pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik sebelum diberikan *treatment* oleh peneliti.

2. *Treatment*

Peneliti memberikan *treatment* menggunakan manfaat layanan bimbingan belajar, setelah peneliti mendapatkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari hasil penyebaran angket.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta

didiksetelah diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini, terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kesulitan belajar, selanjutnya diberikan *treatment* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, setelah itu baru diberikan kembali *posttest* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan melihat adakah manfaat peningkatan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah diberikan *treatment* tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang “Manfaat Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK

PGRI SOOKO Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember sampai 03 Desember 2020. Hasil dalam penelitian ini memiliki

dua fokus penjabaran yaitu gambaran kesulitan belajar dan pelaksanaan Bimbingan Kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu peserta didik kelas X Multimedia yang saat ini sudah menaiki kelas XI berjumlah 30 peserta

didik. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data gambaran kesulitan belajar dengan sampel 10 peserta didik.

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,946 > 0,50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatmen* bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK PGRI SooKo Mojokerto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 peserta didik, kemudian dilakukan pengujian perbedaan tingkat kesulitan belajar dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan Z_{tabel} hitung :

1. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka
2. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka

Nilai Z_{tabel} dapat diperoleh dari tabel 13, dengan menggunakan tabel 13, maka nilai Z_{tabel} yaitu 0.4978 adalah nilai pada perpotongan Z baris 2.8 dengan Z kolom 0.05 yaitu 0.4978.

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* ini digunakan hanya untuk data interval yang tidak berdistribusi normal. Penelitian yang berjudul “manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK PGRI SooKo tahun ajaran 2020/2021” ini menguji 10 sampel yang peneliti berikan *treatmeant* dengan “bimbingan kelompok”. Untuk mengetahui apakah “bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas XI Multimedia”. berikut hasil perhitungannya ditolak

PREETEST	10	75	90	822	82.20	4.417	19.511
POSTTEST	10	32	53	392	39.20	8.404	70.622
Valid N (listwise)	10						

Statistics

		PREETEST	POSTTEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		82.20	39.20
Median		82.50	34.00
Mode		84	34
Std. Deviation		4.417	8.404
Minimum		75	32
Maximum		90	53
Sum		822	392

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan *wilcoxsigned rank test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengannilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90 . Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53 . Berdasarkan tabel 13 maka didapat Z_{tabel} adalah 0.4978 jadi Z_{hitung} sebesar -2.805 dan Z_{tabel} sebesar

0.4978 artinya $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK PGRI SOOKO Mojokerto, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI

Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas XI Multimedia SMK PGRI Sooko Mojokerto maka diberikan terlebih dahulu *kuesioner* skala kesulitan belajar kepada seluruh kelas XI Multimedia dengan begitu peneliti bisa mengetahui ada berapa jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan malasnya belajar, malasnya mencatat pelajaran, sulit berkonsentrasi, dan sulit memecahkan masalahnya sendiri.

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin akan menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksa peserta didik untuk berhenti belajar, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seseorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Berdasarkan hasil *pretest* skala kesulitan belajar terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar rata-rata skor yaitu 60% masuk kategori tinggi, dan 40% dikategori sedang. *posttest* skala kesulitan belajar ditunjukkan dengan skor 30% dikategori sedang dan 70% dikategori rendah, jadi ada penurunan kesulitan belajar setelah penulis memberikan layanan bimbingan kelompok

atau diskusi. Untuk mengetahui apakah “manfaat bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK PGRI Sooko Mojokerto”.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai Z yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. maka ada perbedaan setelah dan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar teknik bimbingan kelompok. Bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok sangat cocok digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, hal ini sesuai dengan penelitian relevan oleh Melva Suryani bimbingan dan konseling universitas UIN AR-RANIRY banda aceh, dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berdasarkan dari hasil analisis diperoleh nilai t adalah 10.801 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima. H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Artinya *treatment* yang diberikan

memberikan efek positif. Sehingga kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sesudah mengikuti bimbingan kelompok lebih rendah daripada sebelum mengikuti bimbingan kelompok. Jadi dapat peneliti

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Manfaat Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK PGRI Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021. Maka dapat diambil kesimpulannya bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak sepenuhnya dari diri mereka, tetapi ada pengaruh dari luar juga. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik banyak alternatif yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai suatu upaya yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa layanan bimbingan berkelompok atau diskusi. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki

simpulkan bahwa Manfaat Bimbingan Kelompok dapat mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK PGRI Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021.

sistem sensori yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula.

Kesulitan Belajar yang berhubungan dengan perkembangan bahasa, belajar kognitif, belajar motorik dan persepsi dan belajar akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* adanya perbedaan skor sebelum dan setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok. Hasil perhitungan rata-rata skor *pretest* 60% (kategori tinggi) 40% (kategori sedang), rata-rata skor *posttests* 30% (kategori sedang) dan 70% (kategori Rendah). Terjadi penurunan nilai rata-rata skor setelah diberikan layanan bimbingan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di kelas XI Multimedia SMK PGRI SooKo

Mojokerto Tahun Ajaran
2020/2021.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Bagi Peserta didik hendaknya berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara yang lebih efektif dalam belajar di sekolah, dirumah maupun diluar lingkungan sekolah. Pendidik bimbingan dan konseling agar lebih mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan belajar terhadap peserta didik secara optimal untuk membantu menyelesaikan masalahnya atau

mengutarakan masalah yang sedang dialami. Konselor diharapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik yang lain sebagai teknik pendukung. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian yang sama dengan populasi yang lebih banyak dan melibatkan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Abdul Rahman “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado*” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* Vol 01, No 3, 2015
- Aliyadin, npm:1011080024 *Bimbingan dan konseling Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, “Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik di SMP N 1 Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat”*
- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10).
- Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol.1 No. 2 Tahun 2015.
- Andi Thahir, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014)
- Bahar Anjar, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: T, tp, 2006)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Emzir, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Bahariah, *Analisi Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*, Vol.2 No. 1, juni 2016,
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Ignatus Gemilau Ragil Prasetra, *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*, Pada tahun 2013
- Ika Nur Oktavia, npm: 13010014016 *bimbingan konseling, fakultas ilmu pendidkan, universitas negri Surabaya, Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI tata busana di smk daruttaqwa gresik*
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Melva Suryani, Nim: 140213025 *Bimbingan dan Konseling Universitas UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*
- Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2012)
- Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta:
- PT Raja Grafindo Persada